

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN
MINAT BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

CUT SALMIDA

NIM. 150213032

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Bimbingan Konseling



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

CUT SALMIDA

NIM. 150213032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd


Kurniawan, M.Pd.Kons.

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal:

Jum'at, 03 Juli 2020M

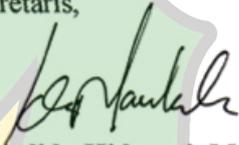
12 Dzulqaidah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP.195304181981031002


Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Kurniawan, M.Pd.Kons.


Evi Zuhara, M. Pd
NIDN. 2012038901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Salmida
NIM : 150213032
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

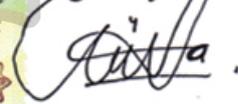
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Juni 2020

Yang menyatakan,



Cut Salmida



ABSTRAK

Nama : Cut Salmida
NIM : 150213032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa
Tanggal Sidang : 03 Juli 2020 M / 12 Dzulqaidah 1441 H
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M. Pd
Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd.Kons
Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Minat Belajar siswa

lingkungan sekolah pada dasarnya merupakan lingkungan sekitar mencakup sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan Lingkungan sekolah berperan dalam menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai yang diharapkan. Sedangkan minat belajar adalah keinginan yang datang dari hati nurani yang timbul apabila siswa tertarik akan belajar yang disertai dengan rasa senang, rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan media dapat menentukan tingkat ketertarikan siswa terhadap apa yang akan dipelajarinya. Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa. Penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti yang mengumpulkan sejumlah buku-buku, jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas menjadi informasi yang dapat dipahami, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari sekian banyak teori menurut para ahli yang ada di buku, penelitian terdahulu yang meneliti tentang lingkungan sekolah dan minat belajar yang peneliti baca dan pahami dari buku terdapat banyak pengaruh antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa, sehingga dengan adanya pengaruh yang besar terhadap siswa maka akan mudahnya terbentuk sebuah minat belajar siswa di sekolah.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat bertahtakan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa”**.

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak selaku pembimbing I **Drs. Munirwan Umar, M. Pd** dan selanjutnya bapak selaku pembimbing II **Kurniawan, M.Pd.Kons.** yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Selanjutnya pada kesempatan peneliti juga ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Munirwan Umar M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikan sekripsi.

2. Bapak Kurniawan, M.Pd.Kons. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga terselesaikan skripsi.
3. Ibu Evi Zuhara, M. Pd, selaku penguji sidang yang telah membantu membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Kepada orang tua tercinta dan tersayang ibunda dan ayahanda, Adik-adik peneliti, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat tercapai dan terselesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/karyawati jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Kepada semua yang telah turut membantu peneliti mengucapkan Terimakasih atas motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat amal yang setimpal di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi.

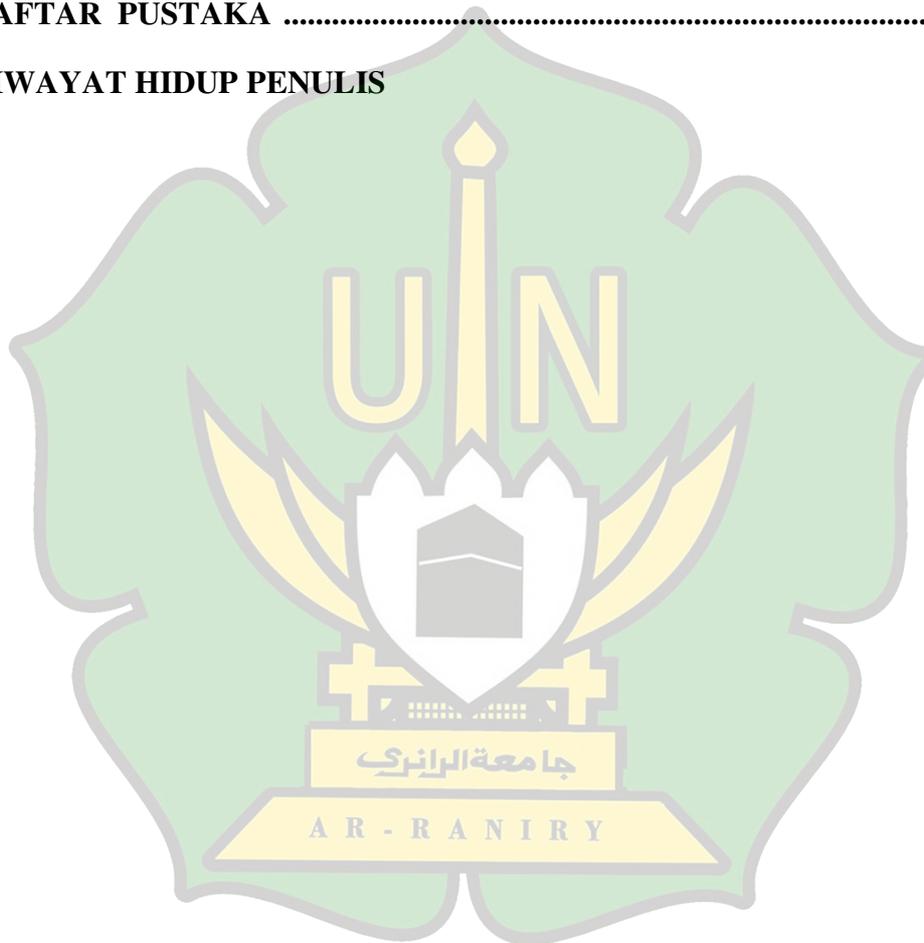
Banda Aceh, 18 Juni 2020
Penulis,

Cut Salmida

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Definisi Operasional..... | 6 |
| F. Kajian Terdahulu Yang Relevan | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| | |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Lingkungan Sekolah | 12 |
| 1. Pengertian Lingkungan sekolah | 12 |
| 2. Fungsi Lingkungan Sekolah..... | 16 |
| 3. Indikator Lingkungan Sekolah | 17 |
| 4. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah..... | 19 |
| 5. Sifat dan Ciri Sekolah | 20 |
| 6. Syarat-Syarat Lingkungan Yang Sehat | 21 |
| B. Minat Belajar | 23 |
| 1. Pengertian Minat Belajar..... | 23 |
| 2. Indikator Minat Belajar | 27 |
| 3. Macam-Macam Minat | 27 |
| 4. Aspek-Aspek Minat Belajar | 29 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar | 32 |
| 6. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa..... | 36 |
| 7. Upaya Meningkatkan Minat Belajar | 38 |
| | |
| BAB III : METODELOGI PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 40 |
| B. Sumber Data | 40 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| D. Teknik Analisis Data | 42 |
| | |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian Kepustakaan | 43 |
| B. Lingkungan Sekolah | 45 |
| C. Minat Belajar | 48 |

| | |
|---|-----------|
| D. Pendapat Peneliti Terhadap Perbandingan Teori Lingkungan Sekolah dan Teori Minat Belajar | 59 |
| E. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa | 60 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada siswa, tidak ada guru, Siswa dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak dapat mengajar tanpa siswa. Kehadiran siswa menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau kegiatan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan siswa. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan siswa diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.¹ Dapat disimpulkan guru dan siswa sangat berperan penting dalam proses belajar dan mengajar.

Guru tidak hanya dituntut memahami perkembangan siswa, melainkan harus mengetahui apa yang diperlukan oleh siswanya untuk sukses dalam menempuh proses belajar disekolah. Guru harus mampu menanamkan kepada siswanya mengenai nilai-nilai baik dan buruk selama berada di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Dengan memahami perkembangan siswa, guru mengetahui apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi siswa. Dilihat dari sisi perilaku interaktif dengan teman- temannya, adakalanya seorang siswa yang kurang baik justru merupakan individu paling cerdas di kelas.² dapat dipahami tugas guru harus mampu memahami siswa apa yang sangat dibutuhkan dan apa yang terpenting bagi siswa.

¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 1.

² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*. . . , h.6.

Menurut Hasbullah lingkungan sekolah pada dasarnya merupakan lingkungan sekitar mencakup sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan sekolah berperan dalam menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai yang diharapkan. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.³

Lingkungan adalah seluruh kondisi dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan hidup manusia, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri siswa, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan tidak selamanya bernilai pendidikan,

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.32 .

artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena dapat saja malah merusak perkembangannya.⁴ Lingkungan merupakan suatu hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Hubungan baik antar warga sekolah perlu dijaga demi keharmonisan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial sekolah yang baik akan mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Lingkungan akademis sekolah meliputi suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan akademis merupakan lingkungan utama siswa di sekolah. Di lingkungan akademislah siswa dididik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas saat program ekstrakurikuler.⁵

Nana Sudjana mengemukakan lingkungan sekolah yang positif merupakan hal penting yang menjadi landasan kegiatan belajar siswa di sekolah. Sekolah yang tertib dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat terwujud karena adanya persepsi yang baik dari para siswa terhadap keadaan atau kondisi sekolahnya. Ciri-ciri sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang baik tercermin dari suasana belajar yang nyaman, ramah dan tenang, hubungan aktivitas sekolah yang harmonis, serta kenyamanan fisik dan psikologis.⁶

Menurut Hurlock menyatakan minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, minat belajar timbul apabila siswa tertarik akan belajar sesuai dengan kebutuhannya dan merasa belajar itu penting bagi dirinya, kegiatan pembelajaran akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Siswa akan berminat terhadap

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63-64.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 164.

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. . . , h.32.

pelajaran, apabila dalam diri siswa merasa butuh sesuatu karena siswa secara sadar beranggapan sebuah pelajaran yang akan dipelajari bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan siswa akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh guru, maka siswa akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya. Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan media dapat menentukan tingkat ketertarikan siswa terhadap apa yang akan dipelajarinya dan minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.⁷ Dapat di simpulkan minat belajar merupakan perasaan senang dan rasa ketertarikan yang dimiliki oleh siswa untuk mendorong agar siswa memperoleh sesuatu yang ingin dipelajari dengan demikian agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan terjaga maka harus ada komunikasi yang baik dari siswa terhadap lingkungan sekolah. Persepsi siswa terhadap kualitas lingkungan sekolah

⁷ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116.

termasuk penentu tinggi rendahnya minat siswa dalam belajar, lingkungan sekolah yang baik memberikan stimulasi pada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan minat, ataupun menumbuhkan sikap dan daya saing dengan teman-teman sebayanya dalam hal pencapaian belajar. Adanya persepsi yang baik dari siswa terhadap lingkungan sekolah maka akan memberikan dampak yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa baik intern maupun ekstern. Intern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa misalnya siswa merasa senang dan nyaman di sekolah sehingga siswa tertarik berada di sekolah, sedangkan ekstern adalah faktor dari luar diri siswa misalnya gedung sekolah dan fasilitas tidak memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh siswa sehingga siswa merasa tidak senang berada di sekolah. Dengan kata lain perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang sekitarnya yang erat pergaulannya dengan siswa, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula kematangan psikologisnya. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis siswa. Sehingga rasa senang dan tidak senang akan membentuk minat.

Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana teori-teori dan pendapat dari para ahli tentang lingkungan sekolah dan minat belajar siswa, banyaknya sekarang pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa yang tidak diketahui. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang banyak faktor dari

lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya yaitu tentang sarana dan prasarana di sekolah, pergaulan sesama teman di sekolah, cara mengajar guru di sekolah yang dapat mempromosikan minat dan rasa ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian adalah bagaimana hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan minat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, orang tua dan mahasiswa sebagai bahan rujukan bagi pengembangan wawasan dalam hal memahami hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa dan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah informasi tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati.⁸

1. Lingkungan Sekolah

Menurut sartain (ahli psikolog Amerika), yang dimaksud lingkungan (anvirpnment) meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *lifeprocesses*.⁹ Dapat disimpulkan lingkungan adalah suatu tempat yang memiliki banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada disekitar.

lingkungan sekolah adalah suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing- masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan. Lingkungan sekolah yaitu seluruh kondisi mencakup lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Elex Media Komputerindo, 2003), h.74

⁹ Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. . . , h. 7.

Menurut Hasbullah ruang lingkup sekolah terdiri dari :

- a. Lingkungan fisik sekolah yaitu ada bangunan sekolah, sarana, dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah
- b. Lingkungan sosial sekolah yaitu kelompok belajar siswa dan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Lingkungan akademis sekolah yaitu Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat teori dari Hasbullah menjadi indikator untuk meneliti.

2. Minat belajar

Menurut Wingkel minat adalah kesadaran pada suatu hal atau situasi yang mengandung sangkut-paut dirinya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tertentu.¹⁰ Jadi minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat dapat membuat peserta didik tertarik atau terdorong untuk belajar.

Menurut Harlock membagi minat dalam dua aspek sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif, terdiri dari dua yaitu kebutuhan akan informasi dan rasa ingin tahu
- b. Aspek afektif, terdiri dari tiga yaitu perhatian, perasaan senang, dan kemauan belajar.¹¹ Dari pemaparan teori-teori tersebut indikator yang di gunakan dalam penelitian meliputi perhatian siswa dalam pembelajaran, perasaan senang

¹⁰ W. S Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), h. 105

¹¹ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, h. 116

terhadap pembelajaran, daya tarik dan keinginan siswa untuk belajar, serta keaktifan siswa pada pembelajaran, jadi peneliti mengangkat teori dari Harlock menjadi indikator untuk meneliti.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ade Andriana yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI MA Wasiatul Falah Rangkas Bitung, penelitian menghasilkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI MA Wasilatul falah”.¹² Dalam penelitiannya dapat disimpulkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

Kedua, penelitian Tri Rokhayani dalam skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan sekolah dan Minat Belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cendrawasih Fakultas Ilmu pendidikan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN se- Gugus Diponegoro Mlonggo jepara yang berjumlah 137 siswa dengan sampel 100 siswa yang di ambil dengan teknik Propotional Cluster Random Sampling. Alat pengumpul data berupa kuesioner, tes soal dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian koleratif.¹³ Hasil dari penelitiannya adalah ada hubungan antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Cendrawasih Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

¹² Ade Andriana, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Wasiatul Falah Rangkas Bitung*,(Skripsi, Jakarta, Uin Syarif Hidayatulla. 2017).

¹³ Tri Rokhayani, *Hubungan Lingkungan sekolah dan Minat Belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cendrawasih Fakultas Ilmu pendidikan*,Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Ketiga, penelitian Akuin Sando dalam jurnal dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012- 2013. Penelitian menggunakan metode kolerasional. Populasi penelitian siswa kelas XI IPS SMAN 1 belalau sebanyak 77 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan kolerasi *product moment*.¹⁴ Hasil penelitian ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin tinggi minat belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Perbedaannya apabila peneliti sebelumnya mengkaji tentang Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar, hasil belajar dan prestasi belajar siswa, maka penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah, peneliti melakukan penelitian kualitatif, adapun sistematika penulisan bagian awal dari skripsi memuat hal-hal sebagai berikut :

Pengantar yang didalamnya terdiri dari bab I, II, III, IV, V dan Daftar Pustaka.

¹⁴ Akuin Sando, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi*, Jurnal, Belalau, 2013.

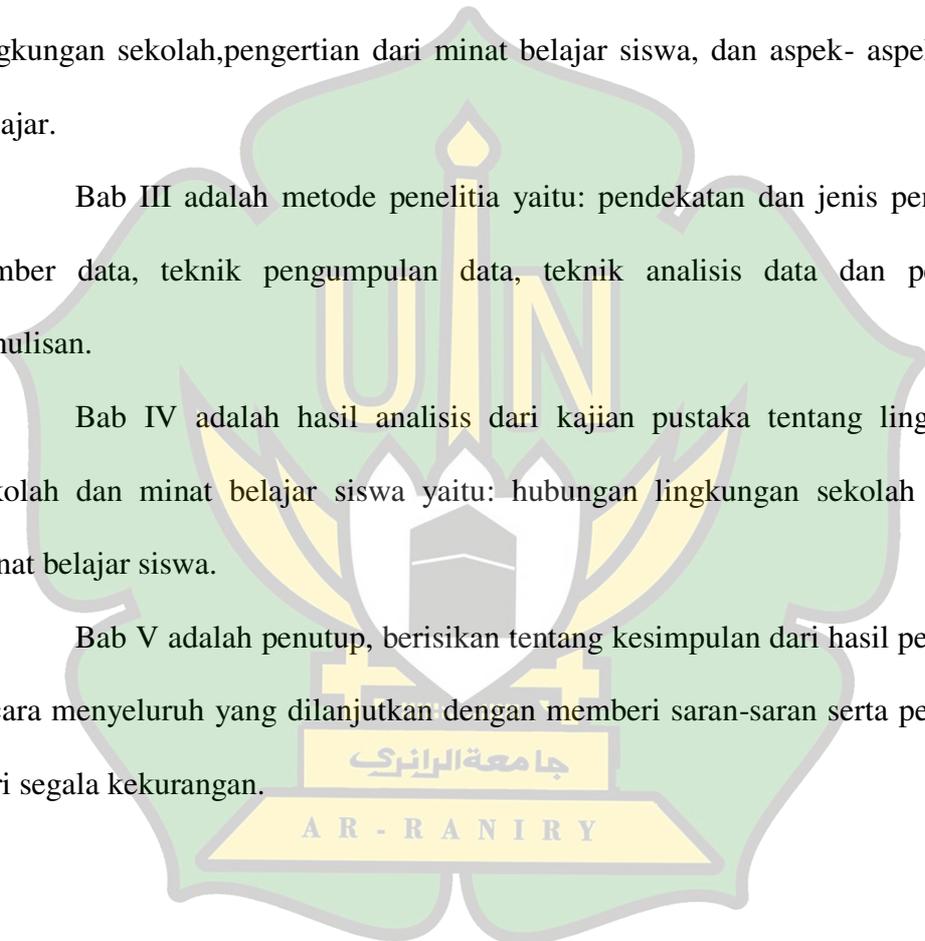
Bab I adalah pendahuluan. terdiri atas tujuh sub bagian yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisional operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah penjelasan atau pembahasan tentang lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. terdiri dari: pengertian lingkungan sekolah, ruang lingkup lingkungan sekolah, pengertian dari minat belajar siswa, dan aspek- aspek minat belajar.

Bab III adalah metode penelitian yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan.

Bab IV adalah hasil analisis dari kajian pustaka tentang lingkungan sekolah dan minat belajar siswa yaitu: hubungan lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

Bab V adalah penutup, berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Setiap pendidikan menyiratkan dalam dirinya sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Kultur akademik kritis dan kreatif serta sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah di guncang dan menimbulkan ekses-ekses yang mengarah kepada perbuatan-perbuatan berbahaya serta kenakalan. Menurut Sartain (ahli psikolog Amerika), yang dimaksud lingkungan (*anvirpment*) meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.¹ disimpulkan lingkungan adalah suatu tempat yang memiliki banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada disekitar.

Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam dan di luar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran dan sebagainya.²

¹ Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.32.

² Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Maliki Preess), h. 82.

Dalyono mengemukakan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Lingkungan sekolah secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti setelah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan.⁴

Selain itu lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan yang nyaman akan meningkatkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan memuaskan, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi tentang perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. . . , h.59.

⁴Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h.172-173.

yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁵ Dari pengertian di atas dapat dilihat hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar sangat berhubungan erat. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari dalam. Lingkungan sekolah dan minat belajar siswa sangat berhubungan erat dengan hasil belajar.

Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Selain itu lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan yang nyaman akan meningkatkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan memuaskan, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi tentang perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap

⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*. . . , h. 83.

belajar, minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat belajar timbul apabila siswa tertarik akan belajar karena sesuai dengan kebutuhannya dan merasa belajar itu penting bagi dirinya.⁶

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi siswa, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan sekolah mencakup :

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial dan masyarakat); keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.⁷

Dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing- masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan. Lingkungan sekolah yaitu seluruh kondisi mencakup lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

⁶ Suprijanto, *pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 25.

⁷ Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h. 33.

2. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, melainkan fungsi lingkungan sekolah sangat banyak, fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- b) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
- c) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
- d) Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- e) Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada peserta didik.
- f) Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah siswa mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.
- g) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/siswa yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.⁸

⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 162.

- h) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar siswa dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
- i) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- j) Memberi layanan kepada siswa agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan siswa dan hidup bersama maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada siswa. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan siswa mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

3. Indikator Lingkungan Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

⁹ Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2006), h.34-35.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c) Relasi Guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa di pengaruhi oleh relasi guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya, apabila semakin parah akan mengganggu belajar siswa dan membuatnya malas ke sekolah.

e) Disiplin Sekolah (pelaksanaan tata tertib)

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah

f) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah atau alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar waktu yang baik penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

g) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

h) Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian.¹⁰

4. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Dari penjelasan di atas maka dapat jelaskan ruang lingkup sekolah:

a). Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan fisik sekolah berperan dalam menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan lingkungan fisik yang lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai yang diharapkan.

b) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Hubungan baik antar warga sekolah perlu dijaga demi keharmonisan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik akan mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), h. 64.

c) Lingkungan Akademis Sekolah

Lingkungan akademis meliputi suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan akademis merupakan lingkungan utama siswa di sekolah. Di lingkungan akademislah siswa dididik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas saat program ekstrakurikuler.¹¹

5. Sifat dan Ciri Sekolah

Pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Berkenaan dengan perkembangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat- sifat sebagai berikut:

- a. Tumbuh sesudah keluarga
- b. Lembaga pendidikan formal
- c. Lembaga pendidikan yang bersifat kodrati

Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri- ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Di selenggarakan secara khusus dan bagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- 2) Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang relatif homogen.
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Isi pendidikan (materi) lebih banyak bersifat akademis dan umum.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 164.

5) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.¹² Dari beberapa sifat dan ciri sekolah dapat dipahami sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi penunjang pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik yang merupakan lanjutan dari pendidikan di keluarga dan masyarakat.

6. Syarat- Syarat Lingkungan Yang Sehat

a. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis tebangin untuk dijadikan bangunan, terlebih apabila harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, pada hal nutrisi yang makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

¹²Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.35.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu di perlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik- jentik nyamuk.¹³

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat. Terbukti dari kesadaran penduduk- penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah

¹³ <http://nuzikhatulumami4d.wordpress.com/2015/07/01/sekolah-yang-sehat-dan-bersih/>

yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampai sehingga menimbulkan ketidak nyamanan akibat bau-bau tak sedap. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi.

f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal- asalan. Kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing- masing ruang kelas yang ideal.¹⁴

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas karena timbulnya minat. Minat adalah kesadaran pada suatu hal atau situasi yang mengandung sangkut-paut dirinya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tertentu.¹⁵

¹⁴ Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. . . , h.37.

¹⁵ W. S Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia. 1987), h. 105

Menurut Sardiman, minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.¹⁶ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, peserta didik malas untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan peserta didik.

Menurut penelitian ternyata apabila di bandingkan dengan anak tidak nakal, pada umumnya anak nakal nampak terbelakang dalam pendidikan sekolahnya. Secara kuantitatif anak nakal tercatat sekitar 18% tak bersekolah, terlambat sekolah sekitar 54% dan secara kualitatif anak nakal terdapat sering membolos, kurang kesungguhan belajar, lebih berani menyontek dan sebagainya. Terdapat kecenderungan yang khas bahwa anak nakal kurang ingin melanjutkan sekolah/studi ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak nakal. Kebanyakan anak nakal ingin cepat bekerja dan mendapatkan nafkah. Beberapa sebab yang dapat dikumpulkan sebagai penyebab rendahnya minat belajar anak-anak nakal antara lain:

- a. Suka menyelewengkan waktu belajar untuk kegiatan- kegiatan yang kurang bermamfaat, seperti begadang, omong kosong sambil merokok atau minuman-minuman keras sampai penyalah gunaan narkoba. Akibatnya kosentrasi

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada), 2006, hal 93

pikirannya menjadi lemah karena kurang tidur/istirahat, suka melamunkan impian-impian kosong, kecanduan, dan sebagainya.

- b. Suka menunda-nunda waktu belajar serta menyiapkan keperluan-keperluan belajar.
- c. Suka membolos atau meninggalkan pelajaran, akibatnya siswa ketinggalan pelajaran atau kehilangan bagian penting dari pelajaran.
- d. Suka melamun dan kurang konsentrasi dalam pelajaran atau sering mengganggu temannya selama pelajaran, atau suka membadut dalam kelas untuk menarik perhatian.¹⁷

Syaiful menjelaskan dalam suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, minat belajar adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Adanya sifat ingin tahu dengan menyelidiki dan keinginan selalu untuk maju
- b. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- c. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia untuk menyelidiki dunia yang lebih luas.
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat kegiatan belajar.¹⁹

¹⁷Gunawan, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 17-18.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, h. 13

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), 2006, h. 34.

Dari berbagai pendapat dapat ditarik suatu kesimpulan minat belajar adalah perasaan sadar dari individu terhadap objek dan aktivitas karena adanya anggapan bahwa objek dan aktivitas bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu minat belajar merupakan suatu perhatian yang khusus untuk mempelajari apa yang menjadi tujuannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

١. فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ ۖ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا ۖ وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُ اللَّهِ إِنِّي لَأَنْظُرُكَ مِنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “Maka Tuhannya menerimanya (sebagainazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah member rezeki kepada siapa yang di kehendaki-Nya tanpa hisab “. (Q.S Ali-Imran : 37)

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِي فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ

26. Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling

baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S Al-Qashash : 26)

2. Indikator Minat Belajar

Minat belajar seorang siswa dalam belajar dapat di lihat dari beberapa hal atau kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatnya tanpa menghiraukan yang lain. Siswa yang mempunyai minat belajar akan mempunyai ciri-ciri :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang pembelajaran.
- b. Adanya daya tarik atau keinginan untuk belajar.
- c. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar akuntansi.
- d. Adanya pemusatan perhatian pada pelajaran karena tertarik
- e. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.²⁰

3. Macam- Macam Minat

Macam- macam jenis minat yaitu :

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 27.

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan- pekerjaan yang berhubung dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin- mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta- fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu yang berhubungan dengan masalah- masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah- masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat- alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.²¹

Dalam hubungannya dengan ciri- ciri minat, Elizabeth Hurlock menyebut terdapat 7 ciri minat, yang masing- masing dalam hal ini tidak dibedakan antara

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup 2013), h.61-62.

ciri minat secara spontan aupaun terpolara sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas
- e. Minat dipengaruhi budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egosentris

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Elizabeth B. Hurlock membagi minat dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam aspek minat belajar nantinya akan diketahui indikator peningkatan minat siswa, adapun aspek akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat berdasarkan konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang terkait dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap belajar tertentu. Seorang anak akan menganggap rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar, apabila siswa dapat menemukan suasana yang tidak membosankan, misalnya dengan menemukan hal-hal baru baik strategi pembelajaran maupun wawasan yang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang terus menerus. Untuk mengetahui minat seorang peserta didik terhadap

peajaran yang disukai maka seorang peserta didik akan terus belajar sesuai terkait dengan minatnya.²² Aspek kognitif minat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan informasi

Siswa akan berminat terhadap pelajaran, apabila dalam diri peserta didik merasa butuh sesuatu karena peserta didik secara sadar beranggapan sebuah pelajaran yang akan dipelajari bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan pembimbing, maka peserta didik akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya.

2. Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan media dapat menentukan tingkat keterkaitan seseorang terhadap apa yang akan dipelajarinya. Maka apabila siswa senang dengan mata pelajaran siswa akan selalu mempelajarinya dan memperhatikan apa yang dipelajari tentang cara mempelajari pelajaran, karena semakin besar tingkat keingintahuan seseorang maka semakin banyak hal-hal yang dicari dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dengan peserta didik, jika besar rasa keingintahuannya untuk mempelajari apa yang menjadi minatnya maka peserta didik akan senang membaca buku, mengikuti belajar tambahan (bimbel), dan lain-lain untuk memperdalam kemampuannya dalam mempelajari pelajaran.²³

b. Aspek Afektif

²² Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi. . .*, h.115.

²³ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, h.

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan belajar akan lebih berpengaruh kepada suasana belajar di kelas maupun di luar. Dalam pembelajaran di dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam mengajar sehingga dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, kondisi dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya atau interaksi dengan guru menimbulkan perasaan senang dan akan membangkitkan minat peserta didik akan belajar.²⁴

Menurut Syaifu Bahri Djamarah lingkungan belajar siswa yang terkait dengan keaktifan siswa akan berpengaruh pada arah berfikir seseorang barulah dapat terpengaruh jika minat seseorang dipengaruhi oleh situasi yang ditemuinya, dan pada gilirannya tingkah laku (sikap) seseorang terpengaruh oleh pengalaman indra dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahlah hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan.²⁵ Perasaan senang terhadap obyek yang diminati tentunya akan terpengaruh pada pola fikir sehingga mendorong rasa aktif dalam lingkungan.

Minat yang tumbuh pada peserta didik dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan yang baik seperti dalam lingkungan sekolah yang baik, penggunaan media yang baik yang akan membantu memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan merasa senang untuk belajar sesuai dengan

²⁴Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi. . .*, h.120.

²⁵Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 302.

minat atau keinginannya. Berdasarkan aspek-aspek minat diatas penulis mengemukakan minat belajar mengandung indikator-indikator sebagai berikut :

1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendaya gunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas, peserta didik dikatakan berminat apabila peserta didik disertai adanya perhatian. Yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada obyek.

2. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan meimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya, dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek.²⁶

3. Kemauan belajar

Kemauan adalah salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan akan melahirkan

²⁶ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi. . .* , h.210.

timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat peserta didik terhadap belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses keberhasilan belajar, di sebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. karena banyak macam-macam faktor yang mempengaruhi minat belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di golongan menjadi dua faktor diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Berikut akan di kemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu :

a. Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar, siswa kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.²⁷

2) Faktor psikologis

²⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah pendekatan baru*, (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013), h. 24-25.

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar.

a) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Berkaitan dengan belajar, Ahmadi mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar, dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar siswa akan berhasil.²⁸

b) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari mengarahkan perbuatan belajar, motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai

²⁸ Abu Ahmadi, dkk, *psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 82.

proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, membereikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap identitas dan arah perilaku seseorang.²⁹

c) Minat

Minat bearti kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.³⁰

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang maupun tidak senang pada guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya.

e) Rasa percaya diri siswa

²⁹ Abu Ahmadi, Widodo Spriyono, *psikologi Belajar*. . . , h. 83.

³⁰ [Ttp://seputarkampusorange.blogspot.co.id/2013/04/faktor-yang-mempengaruh-belajar.html](http://seputarkampusorange.blogspot.co.id/2013/04/faktor-yang-mempengaruh-belajar.html).

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa untuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.³¹

6. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar. Dalam dunia pendidikan di sekolah minat memegang peranan penting dalam belajar. Minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.³²

b. Faktor Ekstern

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, syah menjelaskan faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan

³¹ Abu Ahmadi, Widodo Spriyono, *psikologi Belajar*. . . , h.2.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* . . . , h. 61-62.

menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial

- a. *Lingkungan sosial keluarga.* Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- b. *Lingkungan sosial sekolah.* Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau siswa, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.³³
- c. *Lingkungan sosial masyarakat.* Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2. Lingkungan nonsosial

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2013). h. 23.

- a. *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Apabila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b. *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga.
- c. *Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)*. Faktor materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat di terapkan sesuai dengan kondisi siswa.³⁴

7. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Minat tidak dibawa setiap individu sejak lahir melainkan diperoleh dari belajar, kemudian minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Menurut Slameto membentuk minat-minat baru pada peserta didik melalui pemberian informasi, dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan sesuatu bentuk sensasional yang sudah diketahui banyak peserta didik. Pengajar juga berusaha membentuk minat baru pada diri peserta didik. Hal ini

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. . . , h.35.

dicapai dengan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang.³⁵

Pendapat lain tentang cara menimbulkan minat juga diungkapkan oleh Slameto cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat apada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada disamping memanfaatkan minat membentuk minat-minat baru pada diri siswa.³⁶ Hal ini dapat dicapai dengan mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, penulis simpulkan bahwa untuk menimbulkan minat pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan minat-minat yang telah ada pada diri siswa. Selain itu juga dengan materi yang menarik mungkin dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi aktif, dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa serta performasi guru menarik saat mengajar.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Refika Aditama 2010), h. 181

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. . . , h. 180.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Jenis penelitian adalah *library research* (penelitian pustaka), yaitu suatu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, catatan, jurnal, artikel maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.²² Peneliti akan memperoleh dan menelaah dari mana pun data informasi baik dari lisan maupun tulisan.

B. Sumber Data

Data adalah fakta/informasi atau keterangan-keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.²³ Sumber-sumber data dalam penelitian dilacak

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

²³Rusdin Pohan, *Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: FTK IAIN Ar-Raniry, 2005), h. 39.

melalui *library research* (penelitian kepustakaan), peneliti mengumpulkan sejumlah buku-buku, jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Peneliti langsung merujuk dari sumber asli atau data mentah yang kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipahami.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ada dua, yaitu data skunder dan data tersier.²⁴ Data primer dalam penelitian adalah buku beserta jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian. Data tersier merupakan data diperoleh melalui kamus, ensiklopedia, situs internet, bibliografi, katalog perpustakaan dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data tak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Cara pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpul data melalui peninggalan tertulis.²⁵ Yakni peneliti mengumpulkan buku-buku artikel dan jurnal yang ada hubungannya dengan pembahasan penulisan karya ilmiah. Penulisan

²⁴Rosihon Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PustakaSetia, 2008), h. 178.

²⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 181.

kepastakaan dengan menganalisis sumber lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan kajian kepastakaan (*library research*) dan metode pengumpulan data dokumentasi, maka teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam karya tulis adalah analisis isi (*content analisis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam data yang dihimpun melalui studi kepastakaan.²⁶ Setelah peneliti menghimpun dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti serta artikel, jurnal dan situs internet, maka akan dianalisis makna yang terkandung didalamnya.

Setelah semua data diolah atau di analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan/mendeskripsikan hasil analisis dari keseluruhan data menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami (ilmu pengetahuan) dan menjawab masalah yang diteliti.

²⁶Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Kepustakaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat sangat berhubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa di buktikan menurut Fera Erfita, mengatakan pengaruh lingkungan sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik smp islam terpadu permata bunda, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, terdapat pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab.¹

Dapat peneliti simpulkan lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik itu kepribadian di sekolah, maupun konsep diri terhadap suatu minat, dimana minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu tanggung jawab yang ada pada diri siswa.

Menurut penelitian Aulia Devi Prahmadita menunjukkan : (1) minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler drumband di smp negeri 1 sleman diketahui berada pada kategori sedang sebesar 62,0%; (2) faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband dibandingkan dengan faktor internal.²

¹Fera Erfita, *Pengaruh Iklim Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Smp Islam Terpadu Permata Bunda*.(2018) Skripsi.h.

²Aulia Devi Prahmadita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Smp Negeri 1 Sleman*, (Yogyakarta: 2014) Skripsi.h .4.

Dapat peneliti simpulkan minat belajar siswa dapat di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dimana pengaruh luar dan dalam sangat mendorong minat belajar siswa, dengan adanya pengaruh dari luar dapat membuat rasa ingin siswa dalam mempelajari sesuatu yang ingin diketahui. Sehingga membantu siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Nilai Sari, terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada siswa. Dapat disimpulkan fasilitas belajar, cara mengajar guru dan lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan rasa ketertarikan kepada siswa sehingga siswa merasa senang untuk mempelajari suatu yang ada.

Dapat peneliti simpulkan yaitu metode mengajar guru, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dapat mendorong semangat siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik seperti yang di harapkan siswa. Siswa yang semangat dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa selama dalam proses belajar siswa dan hasil yang dicapainya.

Sardiman menyatakan, minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.³

³ <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>

Dapat peneliti simpulkan minat adalah suatu keinginan dan kebutuhan apa yang di lihat dan diamati, sehingga dapat membuat suatu dorongan untuk merubah suatu keinginan yang di bantu oleh kondisi yang membuat seseorang merasa tertarik akan objek yang siswa lihat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Rosyidah menjelaskan, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Dapat peneliti simpulkan minat adalah pembawaan dasar yang telah ada dalam diri siswa sehingga membentuk menjadi sebuah minat yang akan mendorong siswa dalam melakukan suatu objek yang ingin di capai, sehingga pangaruh dari di luar dapat membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan.

B. lingkungan sekolah

Lingkungan adalah seluruh kondisi dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan hidup manusia. Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh

pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena dapat saja malah merusak perkembangannya.⁴

Dari teori di atas dapat peneliti simpulkan lingkungan meliputi segala kondisi fisiologis manusia, seperti: gizi, syaraf, peredaran darah, pernafasan, dan sebagainya; kondisi psikologis manusia, mencakup segenap stimulus yang diterima manusia sejak dalam masa prenatal, kelahiran, sampai mati, kondisi sosial kultural meliputi interaksi dan kondisi yang bersifat sosial, adat istiadat, dan kondisi alam sekitarnya.

Lingkungan adalah seluruh kondisi dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan hidup manusia. Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Pengertian lingkungan secara harfiah adalah segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku dimasyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup lingkungan dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang terlihat dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan sekolah berarti pula kondisi sekaligus suasana lingkungan pendidikan pada suatu sekolah.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63-64.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, dari dalam diri siswa di dasari oleh perasaan senang sehingga siswa merasa tertarik saat melakukan suatu kegiatan yang ada di sekolah, faktor dari luar diri siswa dimana di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah seperti tempat belajar di sekolah, alat-alat belajar, suana kelas saat belajar dan kondisi lingkungan sekitar tempat belajar siswa di sekolah.

Nana Sudjana mengemukakan lingkungan sekolah yang positif merupakan hal penting yang menjadi landasan kegiatan belajar siswa di sekolah. Sekolah yang tertib dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat terwujud karena adanya persepsi yang baik dari para siswa terhadap keadaan atau kondisi sekolahnya. Ciri-ciri sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang baik tercermin dari suasana belajar yang nyaman, ramah dan tenang, hubungan aktivitas sekolah yang harmonis, serta kenyamanan fisik dan psikologis.⁵

Dari penjelasan para ahli di atas dapat peneliti simpulkan lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan tenang dan nyaman, ditandai dengan adanya sikap siswa yang tertib saat belajar tanpa ada keributan saat belajar di kelas, oleh sebab itu di dalam belajar siswa perlu adanya lingkungan sekolah yang baik agar siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.32.

C. Minat Belajar

Minat bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Pentingnya peran minat dalam proses belajar disampaikan oleh M. Nur Nasution, secara ideal seorang anak harus mempunyai minat untuk sesuatu agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar kerap kali dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan belajar siswa berawal dari adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu aktivitas belajar akan terdorong untuk belajar dengan maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan minat merupakan sebuah dorongan untuk siswa melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk menunjukkan kesungguhan dalam diri siswa untuk belajar yang rajin dan faktor luar juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar yang efektif dengan adanya alat-alat dan media yang membantu siswa dalam belajar, sehingga siswa mencapai tujuan yang ingin diraih.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu peneliti akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.⁶

⁶ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hlm. 650.

1. lingkungan sekolah menurut modern

lingkungan sekolah merupakan sifat atau ciri-ciri suatu sekolah. Lingkungan sekolah berarti pula kondisi sekaligus suasana lingkungan pendidikan pada suatu sekolah. mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan pada suatu sekolah meliputi lingkungan fisik, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia seperti ketersediaan sarana dan fasilitas belajar, lingkungan intelektual, yaitu kondisi yang menjadi penunjang kemampuan berfikir seperti program pengajaran, media belajar, dan sumber belajar serta lingkungan nilai-nilai yang merupakan tata kehidupan nilai suatu sekolah, seperti kemasyarakatan, sosial, etika, dan estetika. Lingkungan sekolah bersifat kompleks, sehingga untuk mewujudkan membutuhkan suatu proses waktu.

Dapat peneliti simpulkan lingkungan sekolah yang positif merupakan hal penting yang menjadi landasan kegiatan belajar siswa di sekolah. Sekolah yang tertib dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat terwujud karena adanya persepsi yang baik dari para siswa terhadap keadaan atau kondisi sekolahnya. Ciri-ciri sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang baik tercermin dari suasana belajar yang nyaman, ramah dan tenang, hubungan aktivitas sekolah yang harmonis, serta kenyamanan fisik dan psikologis.

fenomena di SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap dengan keadaan sekolahnya yang demikian, terlihat kualitas belajar siswa rendah. Kualitas belajar siswa yang rendah terbukti dari rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan dari beberapa sikap yang kurang menyenangkan oleh siswa, seperti sering protes apabila diberi tugas oleh guru, pasif selama proses pembelajaran, serta tingginya

angka ketidakhadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terbukti dari absensi siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menunjukkan bahwa angka ketidakhadiran siswa mencapai 25% dari total kehadiran. Selain minat belajar siswa yang masih memprihatinkan, angka pelanggaran disiplin oleh siswa juga masih tinggi. Angka pelanggaran disiplin yang kerap terjadi berdasarkan catatan guru bimbingan konseling diantaranya adalah membolos saat jam pelajaran, merokok dilingkungan sekolah, dan perkelahian antar siswa. Penelitian bertujuan untuk membuktikan praduga yang telah diuraikan, yaitu untuk membuktikan dan menafsirkan pengaruh persepsi tentang iklim sekolah terhadap minat belajar.

Dapat peneliti simpulkan minat dapat tercapai apabila siswa menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Dapat terjadi apabila siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Kondisi dapat mempengaruhi adanya minat belajar dalam diri siswa. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar. Lingkungan dan sumber belajar siswa yang sangat dominan adalah lembaga pendidikan sekolah. Sebagian besar waktu belajar siswa adalah ketika siswa berada di sekolah.

Dengan demikian, agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan terjaga maka harus ada interpretasi yang baik dari siswa terhadap iklim sekolah. Persepsi siswa terhadap kualitas iklim sekolah termasuk penentu tinggi rendahnya minat

siswa dalam belajar. Iklim sekolah yang baik memberikan stimulasi pada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan minat, ataupun menumbuhkan sikap dan daya saing dengan teman-teman sebayanya dalam hal pencapaian belajar. Adanya persepsi yang baik dari siswa terhadap iklim sekolah dari siswa akan memberikan dampak yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa.

Adanya persepsi lingkungan sekolah yang baik dari siswa akan membangun minat dalam diri siswa tersebut untuk belajar yang kemudian menjadikannya tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan belajarnya.⁷ Menurut penelitian Azis Samsu Rijal, penelitian bertujuan untuk membuktikan praduga yang telah diuraikan, yaitu untuk membuktikan dan menafsirkan pengaruh persepsi tentang lingkungan sekolah terhadap minat belajar. Di tinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

- a. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanoa ada yang menyuruh.
- b. Menurut Ramayulis seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.
- c. Daryanto menjelaskan *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content.* (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).⁴ Melihat dari beberapa

⁷Azis Samsu Rijal, *Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Baodi Oetomo 3 Maos Cilacap*, Vol. 5, No. 3, 2015, hal.204- 211.

pengertian di atas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan peserta didik. apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

1.) Faktor internal

Faktor internal meliputi:

a) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Selain itu, Prayitno juga menjelaskan bahwa motivasi ada dua macam

yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang keberadaanya disebabkan oleh pengaruh rangsangan dari luar individu.

Motivasi menurut Wlodkowsky merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik minat siswa dan memberi tantangan pada siswa. Prinsip-prinsip motivasi yaitu:

1.) Attention (perhatian)

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat menyampaikan materi dan metode secara bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

2.) Relevance (relevan)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila siswa menganggap ada yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipengang. Relevansi menunjukkan adanya hubungan.

3.) Confidence (kepercayaan diri)

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Self efficacy adalah keyakinan pribadi bahwa

dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

4.) Satisfaction (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat memberi penguatan (reinforcement) berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya. Atkinson motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih berpengaruh.

5) Cita – Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita yang mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga bisa dikatakan sebagai wujud dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang.

6) Bakat

Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Winkel menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang tertentu. Bakat

sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

2.) Faktor eksternal

Faktor eksternal menurut Winkel (1997). Faktor eksternal meliputi:

a) Guru

Menurut Singer guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid- muridnya. Djamarah merumuskan peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut :

1) Korektor

Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga pada akhirnya siswa dapat mengetahui.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus selalu dapat memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai seorang pemberi informasi, guru harus dapat memberikan yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Organisator

Sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi belajar anak didik, di antara berbagai kegiatan pengelola pembelajaran yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasil guna.

5) Motivator

Sebagai motivator guru dituntut untuk mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

6) Inisiator

Sebagai inisiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran hendaknya selalu diperbaiki sehingga dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal. Fasilitas yang disediakan tidak hanya fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai atau media belajar yang lengkap, akan tetapi juga fasilitas psikis seperti kenyamanan batin dalam belajar, interaksi guru dengan anak didik yang harmonis, maupun adanya dukungan penuh guru sehingga anak didik senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

8) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Sehingga, diharapkan melalui bimbingan ini anak didik dapat mencapai kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

9) Demonstrator

Sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan siswa dapat memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar optimal.

11) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Melalui guru, siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan umpan balik dari hasil belajarnya.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.

13) Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalanya) pembelajaran. Dari proses diharapkan diperoleh umpan balik dari hasil pembelajaran untuk optimalisasi hasil pembelajaran.

14) Keluarga

Orang Tua adalah yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.

15) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan, siswa dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman sangat besar karena dalam pergaulan itulah siswa memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang dialami siswa. Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan pada pendapat yang dikemukakan oleh Crow “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal”.

16) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya.

17) Fasilitas

Alat atau fasilitas merupakan alat bantu untuk memperlancar berlangsungnya suatu kegiatan atau pembelajaran. Fasilitas merupakan sarana untuk memperlancar fungsi. Fasilitas yang mendukung seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.⁸

Dari sejumlah prinsip dari para ahli diatas dapat peneliti simpulkan minat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor itu sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

D. Pendapat peneliti terhadap perbandingan teori lingkungan sekolah dan teori minat belajar

Menurut peneliti teori lingkungan sekolah dan teori minat belajar memiliki pengertian dan tujuan yang sama, dimana lingkungan sekolah membahas tentang lingkungan adalah seluruh kondisi dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan hidup manusia. yaitu segala segala sesuatu yang mengililingi kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan

⁸Aulia Devi Prahmadita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Smp Negeri 1 Sleman*, (Yogyakarta: 2014) Skripsi.h. 12-19.

yang senantiasa berkembang. Lingkungan adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Se jauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, se jauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.⁹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan minat belajar membahas tentang keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan. Minat belajar kerap kali dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan belajar siswa berawal dari adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu aktivitas belajar akan terdorong untuk belajar dengan maksimal, minat dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu Internal dan Eksternal.

E. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa

Lingkungan sekolah berbagai faktor yang yang mempengaruhi pendidikan atau berbagai lingkungan di mana proses pendidikan berlanjut. Oleh karena itu lingkungan sekolah adalah unit ruang di lembaga pendidikan formal yang memberikan efek membentuk sikap dan mengembangkan potensi siswa.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan lingkungan sekolah merupakan suatu pendidikan yang memberikan efek dalam membentuk sikap dan

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. . . , h.39.

¹⁰ <https://kabarkan.com/lingkungan-sekolah/>.

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dengan mudahnya akan terbantu dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam belajar, oleh sebab itu lingkungan sekolah adalah faktor utama dalam membentuk minat belajar siswa.

Selain itu lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan yang nyaman akan meningkatkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan memuaskan, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi tentang perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar sangat berhubungan erat. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari dalam. Lingkungan sekolah dan minat belajar siswa sangat berhubungan erat dengan hasil belajar.

Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada

dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang di gunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media di setiap pembelajaran karena dengan adanya media daya tarik anak-anak untuk belajar lebih semangat lagi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa baik intern maupun ekstern. Intern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa misalnya siswa merasa senang dan nyaman di sekolah sehingga siswa tertarik berada disekolah, sedangkan ekstern adalah faktor dari luar diri siswa misalnya gedung sekolah dan fasilitas tidak memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh siswa sehingga siswa merasa tidak senang berada di sekolah.

Dari sekian banyak teori di atas menurut para ahli yang ada di buku, dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang lingkungan sekolah dan minat belajar yang peneliti baca dan pahami dari buku terdapat banyak pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap perkembangan siswa, lingkungan dapat membentuk kepribadian siswa, lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa, lingkungan sekolah dapat membuat siswa nyaman dan tenang dalam belajar di pengaruhi oleh alat dan media dalam belajar, sehingga dengan adanya pengaruh lingkungan yang besar terhadap siswa maka akan mudahnya terbentuk sebuah minat belajar siswa di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian skripsi yang peneliti simpulkan adalah terdapatnya hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa hal ini di buktikan dengan beberapa pendapat dari pakar terdahulu, dari sejumlah buku yang peneliti baca dan pahami, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa di buktikan menurut Fera Erfita, mengatakan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, terdapat pengaruh konsep diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan konsep diri. Sardiman menyatakan, suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan siswa, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.

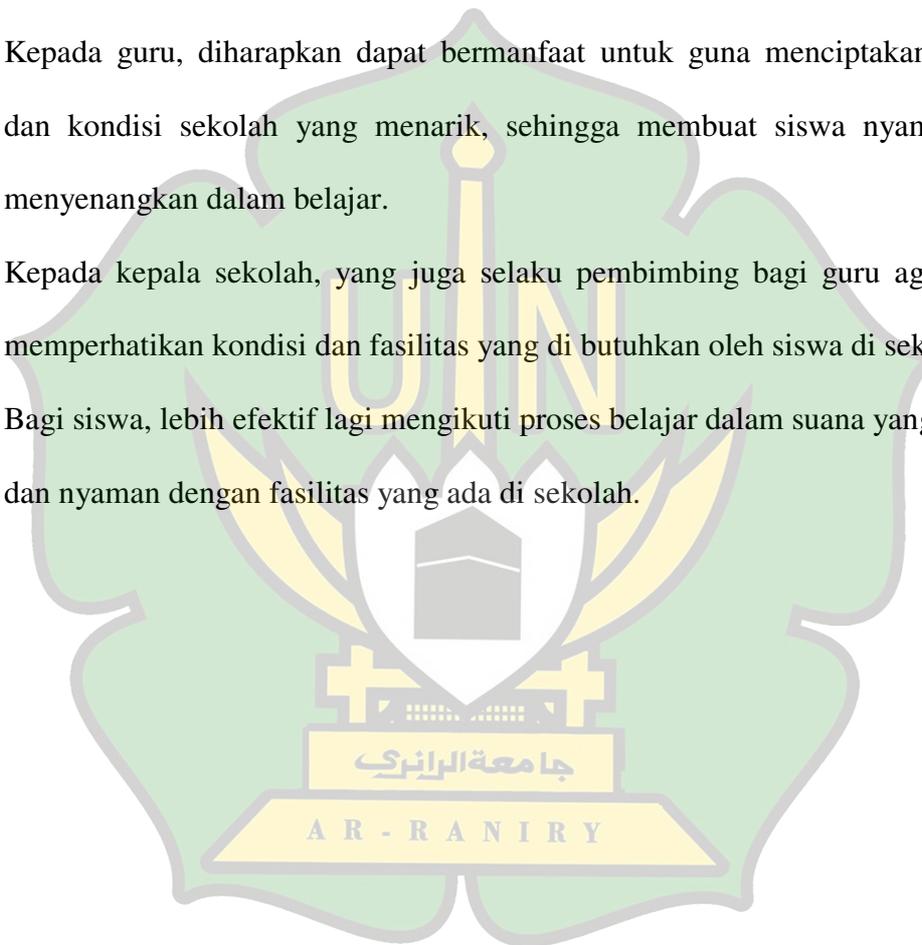
Dari sekian banyak teori menurut para ahli yang ada di buku, dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang lingkungan sekolah dan minat belajar yang peneliti baca dan pahami, sepertinya terdapat banyak pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap perkembangan siswa, lingkungan dapat membentuk kepribadian siswa, lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa, lingkungan sekolah dapat membuat siswa nyaman dan tenang dalam belajar di pengaruhi oleh alat dan media dalam belajar, sehingga dengan adanya pengaruh lingkungan yang

besar terhadap siswa. Maka akan mudahnya terbentuk sebuah minat belajar siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepada guru, diharapkan dapat bermanfaat untuk guna menciptakan suasana dan kondisi sekolah yang menarik, sehingga membuat siswa nyaman dan menyenangkan dalam belajar.
2. Kepada kepala sekolah, yang juga selaku pembimbing bagi guru agar lebih memperhatikan kondisi dan fasilitas yang di butuhkan oleh siswa di sekolah.
3. Bagi siswa, lebih efektif lagi mengikuti proses belajar dalam suana yang tenang dan nyaman dengan fasilitas yang ada di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Devi Prahmadita. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Smp Negeri 1 Sleman*, Yogyakarta, Skripsi.
- Ahmadi Abu, dkk. (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah Syaiful, (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B Elizabet Hurlock. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan. (2010) *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. (1994). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Daradjat Zakiah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Devi Prahmadita Aulia. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Smp Negeri 1 Sleman*, Yogyakarta, Skripsi.
- Erfita Fera, (2018). *Pengaruh Iklim Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Smp Islam Terpadu Permata Bunda*. Skripsi.
- Gunawan (1996) *Administrasi sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.
- Hendriyadi Suryani. (2016). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi islam*, Jakarta : Prenada Media.
- [https://www.google.co.id/amp/s/tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-penumpulan-data/amp/17 oktober 2018](https://www.google.co.id/amp/s/tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-penumpulan-data/amp/17%20oktober%202018)
- [https://www.google.co.id/amp/s/tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-penumpulan- data/amp/17 oktober 2018](https://www.google.co.id/amp/s/tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-penumpulan- data/amp/17%20oktober%202018)
- Iqbal Hasan M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriani Epi, Ahman Eeng. (2007). *Ekonomi dan Akuntansi: membina kompetensi Ekonomi*, bandung: PT Grafindo Media Pratama.

- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta;gaung persada group.
- J. Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ketut Sukardi dewa. (2006). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Lutfiamalia Yusnita. (2019). *Hubungan Antara Bermain Gadget Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2018/2019*,kediri: Skripsi.
- Munadi Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran;Sebuah pendekatan baru*, Jakarta : Referensi GP Press Group.
- Margono S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin.(2010). *lmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nila Sari,(2019),*Pengaruh Metode Mengajar Guru Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Limau Tahun Pelajaran 2018/2019*,Bandar Lampung Skripsi.
- Pohan Rusdin. (2005). *Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: FTK IAIN Ar-Raniry.
- Prima Ningsih Lisnawati. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mtsn Surakarta Ii Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Poerwadarminto W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pangestu Lidya. (2019). *Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X Otkp Smk Kiansantang Bandung*,Bandung ,Skripsi.
- Rosihon Anwar. (2008). *Metodologi Penelitian*, Bandung: PustakaSetia.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Perkembangan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana Nana. (2002). *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.

- Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Refika Aditama
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta.
- Syairul Bahri Djamarah. (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi Dewa. (2006). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Supranto. (2000). *Teknik Sampling untuk survey dan Eksperimen*, jakarta: rineka cipta.
- Sugiyono. (2015). *Motode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suhermin. (2008). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*, Jakarta: Rineka cipta.
- Samsu Rijal Azis. (2015). *Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Baodi Oetomo 3 Maos Cilacap*, Vol. 5, No. 3.
- Tirtarahardja Umar. (2008). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- W. S Wingkel. (1987) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarata: Gramedia.



